

**PENGARUH ETIKA PENGALAMAN DAN MOTIVASI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Irwansyah  
130810352**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2018**

**PENGARUH ETIKA PENGALAMAN DAN MOTIVASI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:**

**Irwansyah  
130810352**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2018**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : IRWANSYAH  
NPM/NIP : 130810352  
Falkultas : ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Program Studi : AKUNTANSI

Menyatakan bahwa “ skripsi “ yang saya buat dengan judul :

**PENGARUH ETIKA PENGALAMAN DAN MOTIVASI AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI  
KOTA BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari hasil karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIANSI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 05-Februari-2018

IRWANSYAH  
130810352

**PENGARUH ETIKA PENGALAMAN DAN MOTIVASI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA BATAM**

**Oleh:  
Irwansyah  
130810352**

**SKRIPSI  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 05 Februari 2018**

**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna. Kualitas audit yang baik maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 responden. Metode yang digunakan *Sampling Jenuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Motivasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Hal ini menunjukkan bahwa Etika Auditor (X1), Pengalaman Auditor (X2), dan Motivasi Auditor (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.

**Kata kunci : Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor dan Kualitas Audit**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effect of Auditor Ethics, Auditor Experience and Auditor Motivation on Audit Quality at Public Accounting Firm in Batam City. Quality audit is the conduct of audits conducted in accordance with the standards so as to be able to disclose and report in case of violations committed by the client. Quality audits can build the credibility of information and quality of financial reporting information that also helps users have useful information. A good audit quality will generate reliable financial reports as a basis for decision making. Population used in research is Public Accounting Firm (KAP). The sample in this study were 43 respondents. The method used is Saturated Sampling. Data collection is done by giving a set of questions or written statement to the respondent to be answered. The analysis used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that the variable of Auditor Ethics has a significant effect on Audit Quality at Public Accounting Firm in Batam City. Auditor experience has a significant effect on Audit Quality at Public Accounting Firm in Batam City. Motivation Auditor has a significant effect on Quality Audit at Public Accounting Firm in Batam City. This shows that the Auditor Ethics (X1), Experience Auditor (X2), and Motivation Auditor (X3) together have an effect on Quality Audit at Public Accountant Office in Batam City.*

**Keywords : Auditor Ethics, Auditor Experience, Auditor Motivation and Audit Quality**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humainora Universitas Putera Batam
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak., selaku Pembimbing skripsi pada Program Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Dosen dan Staf Universitas Putera Batam
6. Kedua Orang Tua dan Adik-adik tersayang serta Keluarga yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini
7. Kepada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini
8. Teman Dekat dan Sahabat (Mumut, Rio, wahyu, Salman, Jupri, Riduan, Elima, Topik, Vika, Arul, Yeni, Devi, Pia, dan Mega) yang selalu membantu, mendukung dan menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi ini
9. Dan seluruh teman-teman seperjuangan serta sumber inspirasi penulis yang telah membantu penulis baik berupa saran maupun kritik.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Kita semua, Amin.

Batam, 05-Februari-2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Perumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Audit dan Profesi Akuntan Publik .....	12
2.1.2 Tingkatan Auditor dalam Organisasi .....	16
2.1.3 Kualitas Audit .....	18
2.1.4 Etika Auditor .....	20
2.1.5 Pengalaman Auditor .....	23
2.1.6 Motivasi Auditor.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu .....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	37
2.4 Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Operasional Variabel .....	40
3.2.1 Variabel Dependen .....	41
3.2.2 Variabel Independen.....	42
3.3 Populasi dan Sampel .....	45
3.3.1 Populasi .....	45



3.3.2 Sampel .....	46
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.4.1 Sumber Data .....	48
3.5 Metode Analisis Data.....	48
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	49
3.5.2 Uji Kualitas Data .....	50
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.5.4 Pengujian Hipotesis .....	54
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	57
3.6.1 Lokasi Penelitian .....	57
3.6.2 Jadwal Penelitian .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Profil Responden.....	59
4.1.1 Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
4.1.2 Profil Responden Berdasarkan Umur .....	60
4.1.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan.....	61
4.1.4 Profil Responden Berdasarkan Jabatan.....	62
4.1.5 Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja .....	62
4.1.6 Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Dimutasi atau Promosi.....	63
4.2 Hasil Penelitian .....	63
4.2.1 Analisis Deskriptif .....	64
4.2.1.1 Variabel Etika Auditor (X1), Pengalaman Auditor (X2), Motivasi Auditor dan Kualitas Audit .....	64
4.2.2 Uji Kualitas Data .....	65
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	72
4.2.4 Hasil Uji Pengaruh.....	78
4.3 Pembahasan.....	85
4.3.1 Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Batam .....	85
4.3.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Batam.....	86
4.3.3 Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Batam .....	87
4.3.4 Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.....	88
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>90</b>
5.1 Kesimpulan .....	90
5.2 Saran .....	91
5.2.1 Bagi Perusahaan.....	91
5.2.2 Bagi (KAP) Kantor Akuntan Publik.....	91
5.2.3 Bagi Akademis.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2. 2</b> Kerangka Pemikiran .....	37
<b>Gambar 3. 1</b> Komponen dan proses penelitian kuantitatif .....	40

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 2.1</b> Tingkatan Auditor dan Lama Pengalaman Kerja.....	17
<b>Tabel 2.2</b> Penelitian Terdahulu .....	35
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel.....	44
<b>Tabel 3.2</b> Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Batam .....	46
<b>Tabel 3.3</b> hasil sampel Kantor Akuntan Publik.....	47
<b>Tabel 3.4</b> Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	57
<b>Tabel 3.5</b> Jadwal Peneliti .....	58
<b>Tabel 4. 1</b> Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	59
<b>Tabel 4. 2</b> Profil Responden Berdasarkan Umur.....	60
<b>Tabel 4. 3</b> Profil Responden Berdasarkan Pendidikan .....	61
<b>Tabel 4. 4</b> Profil Responden Berdasarkan Jabatan .....	62
<b>Tabel 4. 5</b> Profil Responden Berdasarkan Lama bekerja .....	62
<b>Tabel 4. 6</b> Profil Responden Berdasarkan Pengalaman Dimutasi atau Promosi .....	63
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Analisis Variabel Etika Auditor (X1), Pengalaman Auditor (X2), Motivasi Auditor (X3) dan Kualitas Audit (Y),.....	64
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji Validitas Variabel Etika Auditor (X1).....	66
<b>Tabel 4. 9</b> Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor (X2).....	67
<b>Tabel 4. 10</b> Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Auditor (X3) .....	68
<b>Tabel 4. 11</b> Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y) .....	69
<b>Tabel 4. 12</b> Hasil Uji Reliabilitas Variabel Etika Auditor (X1) .....	70
<b>Tabel 4. 13</b> Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Auditor (X2).....	71
<b>Tabel 4. 14</b> Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Auditor (X3) .....	71
<b>Tabel 4. 15</b> Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (Y) .....	72
<b>Tabel 4. 16</b> Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	76
<b>Tabel 4. 17</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
<b>Tabel 4. 18</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78
<b>Tabel 4. 19</b> Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	79
<b>Tabel 4. 20</b> Hasil Uji t .....	81
<b>Tabel 4. 21</b> Ringkasan Hasil Hipotesis .....	82
<b>Tabel 4. 22</b> Hasil Uji F ( Simultan) .....	83
<b>Tabel 4. 23</b> Hasil Analisis Determinasi.....	84

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 3. 1</b> Uji Regresi Linear Berganda .....	54
<b>Rumus 3. 3</b> Uji t-Test .....	55
<b>Rumus 3. 4</b> Uji F-Test .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1** Kuesioner
- Lampiran 2** Tabulasi Excel
- Lampiran 3** Hasil Output SPSS 24
- Lampiran 4** Tabel t (Parsial)
- Lampiran 5** Tabel F (Simultan)
- Lampiran 6** r Tabel
- Lampiran 7** Penelitian Terdahulu
- Lampiran 8** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9** Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10** Surat Balasan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan.

Selain itu dengan profesi akuntan publik, pihak luar perusahaan dapat mempercayai keputusan untuk menilai dipercaya tidaknya laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, sehingga akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipercaya oleh masyarakat (Purwanda, 2015:156). Perusahaan harus lebih kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan untuk perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, Badan Pengawas Pasar Modal dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang harus ada strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” kegagalan bisnis yang

dikaitkan dengan kegagalan auditor. Hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat.

(Annisa, 2012:38). Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan (*joint probability*) ketika seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit yang baik maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit dianggap penting bagi pengguna laporan keuangan karena dengan semakin tingginya kualitas audit maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dapat dipergunakan oleh para pihak yang berkepentingan di dalam dan di luar perusahaan untuk mengambil keputusan. Selain itu semakin tingginya kualitas audit juga dapat memperkecil kekhawatiran akan adanya skandal keuangan yang dapat mengurangi rasa kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik.

(Rosnidah, 2013:3) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

Kualitas audit dapat membangun kredibilitas informasi dan kualitas informasi pelaporan keuangan yang juga membantu pengguna memiliki informasi yang berguna.

(Chanawongse, 2014:5) Terutama, kesempatan mempromosikan peningkatan yang signifikan dalam auditor profesional dengan terus belajar yang akan memperkuat kualitas audit karena konsep pembelajaran yang berkelanjutan

telah menjadi penting yang menempatkan prioritas pada melihat, mengadaptasi dan belajar dari perubahan.

Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit (Hanjani & Rahardja, 2014).

Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit agar menghasilkan audit yang berkualitas. Itu sebabnya, setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Ada beberapa kasus yang menyebutkan tidak sedikit akuntan melakukan kecurangan dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan.

Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya tekanan psikologis yang diterima akuntan dari perusahaan yang tidak akan menggunakan jasanya kembali di periode yang akan datang. Bila akuntan tidak memberikan pendapat yang positif atas laporan keuangan yang diperiksanya saat ini. Pada tahun 2000 banyak bank-bank yang dinyatakan sehat tanpa syarat oleh akuntan publik atas audit laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Perbankan Indonesia ternyata sebagian besar kondisi bank itu tidak sehat.



Kasus etika auditor yang menimpa salah satu akuntan publik yaitu Hans Burhanuddin Makarao, yang dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena tidak mematuhi *standart Auditing* (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Samcon pada tahun 2008, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan independen.

Adapun fenomena tentang etika auditor lainnya yaitu Kasus akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan Auditor investigasi dari Badan Pemilik Pasar Modal yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Great River tahun 2003 (Agoes, 2013:170).

Selain menjaga kode etik, auditor harus memiliki pengalaman, karena dengan banyaknya pengalaman seorang auditor dapat menentukan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman mempunyai pengalaman yang lebih baik atas

laporan keuangan. Auditor juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Sedangkan auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai seorang auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru (Hutabarat, 2012:9)

(Satiti, 2016:10) Pengalaman adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya). Sesuai dengan Standar umum yang pertama dalam Standar Profesi Akuntansi Publik, akuntan publik disyaratkan harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu atau tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja sebagai auditor dapat dikatakan auditor pengalaman. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor.

Fenomena kasus pengalaman auditor yang membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan yaitu dalam kasus Enron, pihak manajemen Enron maupun Arthur Andersen mengetahui tentang praktek akuntansi dan bisnis yang

tidak sehat. Tetapi demi mempertahankan kepercayaan dari investor dan publik kedua belah pihak merekayasa laporan keuangan mulai dari tahun 1985 sampai dengan Enron menjadi hancur berantakan. Bahkan Enron saat menjelang kebangkrutannya masih tetap melakukan *Deception* dengan menyebutkan bahwa Enron secara berkesinambungan memberikan prospek yang sangat baik. Andersen tidak mau mengungkapkan yang sebenarnya terjadi dengan Enron, bahkan awal tahun 2001 berdasarkan hasil evaluasi Enron tetap dipertahankan. Arthur Andersen, merupakan kantor akuntan publik tidak hanya melakukan manipulasi laporan keuangan, Andersen juga telah melakukan tindakan yang tidak etis, dalam kasus Enron adalah dengan menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus Enron. Arthur Andersen memusnahkan dokumen pada periode sejak kasus Enron mulai mencuat kepermukaan, sampai dengan munculnya panggilan pengadilan. Walaupun penghancuran dokumen tersebut sesuai kebijakan internal Andersen, tetapi kasus ini dianggap melanggar hukum dan menyebabkan kredibilitas Arthur Andersen hancur. Disini Andersen telah melanggar dari sikap profesionalisme sebagai akuntan independen dengan melakukan tindakan menerbitkan laporan audit yang salah dan menyesatkan.

Faktor motivasi auditor merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit. Motivasi sangat penting karena menyebabkan seseorang mau berkerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil optimal. Motivasi dalam perkerjaan auditor salah satunya dapat meningkat disebabkan karena kondisi atau keadaan lingkungan sekitar tempat auditor berkerja. Jika lingkungan kerja auditor mempunyai tuntutan hukum yang tinggi. Maka auditor akan cenderung berkerja

lebih teliti dan berhati-hati sehingga hal tersebut akan meningkatkan kualitas laporan hasil audit yang diterbitkan. Auditor pada negara dengan tuntutan hukum yang kuat akan mendorong para auditor untuk senantiasa meningkatkan kualitas auditnya, namun auditor pada Negara dengan tuntutan hukum yang lemah (tidak terlalu berisiko) akan membuat auditor cenderung menurunkan kualitas auditnya.

Berikut ini merupakan bahasan mengenai *Creative accounting*, merupakan bagian dari akuntansi, tetapi juga dapat menjadi bagian dari skandal akuntansi. Motivasi dan perilaku manusialah yang membuat *creative accounting* jadi ilegal atau legal, etis atau tidak etis, atau baik atau buruk. Menurut beberapa ahli pengertian *Creative Accounting* itu sendiri adalah kegiatan memanipulasi data keuangan di perusahaan. Tetapi, kata-kata '*creative accounting*' terdiri dari 2 kata yaitu '*creative*' yang artinya kebolehan seseorang menciptakan ide baru yang efektif, dan kata 'akuntansi' itu artinya pembukuan tentang *financial events* yang senantiasa berusaha untuk setia kepada kondisi keuangan yang sebenarnya (*faithful representation of financial events*). Motivasi *materialisme* merupakan suatu dorongan besar manajemen dan akuntan-akuntan melakukan *creative accounting*. Banyak perusahaan yang terjebak masalah *creative accounting* mempunyai sistem '*executive stock option plan*' bagi eksekutif-eksekutif yang mencapai target yang ditetapkan. Secara umum, para eksekutif biasanya lebih mengenal perusahaan tempat auditor bekerja dibandingkan karyawan-karyawan di bawah auditor, sehingga para eksekutif ini dapat dengan mudah memanipulasi data-data dalam laporan keuangan (*financial statement*) dengan motivasi memperkaya auditor sendiri.

Fenomena motivasi auditor dari kasus *creative Accounting* di Indonesia adalah kasus manipulasi penjualan Kimia Farma, Great River dan lain-lain. Kasus-kasus tersebut menunjukkan dalam manipulasi laporan keuangan dapat dijadikan cara untuk menipu investor, petugas pajak, pemilik perusahaan, kreditor dan lain-lain. Para akuntan publik, auditor internal perusahaan dan aparat penegak hukum sering tidak mampu mendeteksi teknik-teknik *creative accounting* yang semakin canggih yang dilakukan para penjahat kerah putih. Skill dan keahlian para penegak hukum di Indonesia sangatlah minim apalagi dalam bidang akuntansi keuangan. Sisi lain, para penyusun laporan keuangan tidak memahami yang menjadi konsekuensi dari tindakan manipulasi laporan keuangan yang mereka lakukan. Oleh karena itu para auditor menyelenggarakan pelatihan terkait dengan trik-trik manipulasi laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh para penyusun laporan keuangan dan aspek legal *creative accounting*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan membuktikan seberapa **Pengaruh Etika Pengalaman dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam**. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang berkerja di Kota Batam. Alasannya karena kota batam termasuk kota besar di Kepulauan Riau yang sudah banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Batam.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pelanggaran etika dalam mengaudit laporan keuangan.
2. Kredibilitas seorang auditor semakin dipertanyakan.
3. Banyak perusahaan yang terjebak masalah *creative accounting* mempunyai sistem '*executive stock option plan*' bagi eksekutif-eksekutif yang mencapai target yang ditetapkan.
4. Pemeriksaan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar sehingga kualitas seorang auditor semakin memburuk.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas, adapun hal-hal yang perlu dibatasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Disini penulis membatasi responden yang akan diteliti yaitu auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.
2. Periode penelitian yaitu tahun 2017.
3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel X dan 1 variabel Y. yaitu etika (X1), pengalaman (X2), dan motivasi (X3) sebagai variabel independen terhadap kualitas audit (Y) sebagai variabel dependen.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Dari berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana Motivasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana Etika, Pengalaman dan Motivasi Auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui Motivasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui Etika, Pengalaman dan Motivasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Untuk mengembangkan ilmu dan sebagai tambahan *literature* tentang penelitian yang berhubungan dengan pengaruh Etika, Pengalaman dan Motivasi auditor terhadap kualitas audit.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

### **1.6.2.1 Bagi Peneliti**

Untuk sebuah tugas akhir (skripsi) yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi khususnya akuntansi pada Universitas Putera Batam.

### **1.6.2.2 Bagi Akademik**

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa fakultas ekonomi khususnya akuntansi tentang bagaimana pengaruh etika, pengalaman dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.

### **1.6.2.3 Bagi Auditor (KAP) Kantor Akuntan Publik**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi Auditor (KAP) untuk pengembangan dan meningkatkan kualitas suatu perusahaan tentang pengaruh Etika, Pengalaman dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Audit dan Profesi Akuntan Publik**

Telah memperkenalkan peran auditor dalam masyarakat, dan tanggung jawab auditor makin meningkat hingga mencakup pelaporan mengenai efektifitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan perusahaan terbuka. Auditor akan membahas audit secara spesifik dengan menggunakan defisi berikut ini.

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Audit sendiri dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu proses sistimatis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil kepada para pengguna yang berkepentingan.

Untuk melakukan audit, harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut, yang dapat dan memang memiliki banyak bentuk. Para auditor secara rutin melakukan audit atas informasi yang dapat diukur, termasuk laporan keuangan perusahaan dan SPT Pajak Penghasilan

perorangan. Auditor juga mengaudit informasi yang lebih subjektif, seperti efektivitas sistem komputer dan efisiensi operasi manufaktur.

Bukti (*evidence*) adalah setiap informasi yang digunakan auditor untuk menentukan informasi yang diaudit dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Bukti memiliki banyak bentuk yang berbeda, termasuk.:

- a. Kesaksian lisan pihak yang diaudit (klien).
- b. Komunikasi tertulis dengan pihak luar.
- c. Observasi oleh auditor.
- d. Data elektronik dan data lain tentang transaksi.

Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan serta mengevaluasi informasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penentuan jenis dan jumlah bukti merupakan bagian yang penting dalam setiap audit dan menjadi pokok bahasan utama buku ini.

Menurut (Randal J. Elder et al., n.d.:4-21) Akuntan Publik melakukan tiga jenis utama aktivitas audit sebagai berikut:

1. Audit Operasional

Audit operasional adalah mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. contoh: auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem komputer yang baru dipasang.

## 2. Audit ketaatan

Audit ketaatan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang tinggi.

Contoh audit ketaatan untuk perusahaan tertutup (Randal J. Elder et al., n.d.:10).

1. Menentukan personel akuntansi mengikuti prosedur yang digariskan oleh pengawas perusahaan.
  2. Telah tarif upah untuk melihat ketaatan dengan ketentuan upah minimum.
  3. Memeriksa perjanjian kontraktual dengan bankir dan pemberi pinjaman lainnya untuk memastikan bahwa perusahaan menaati persyaratan-persyaratan hukum.
- ## 3. Audit laporan keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut.

### Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik adalah bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil.

### Auditor Internal Pemerintah

Auditor Internal Pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), guna melayani kebutuhan pemerintah. Porsi utama upaya audit BPKP adalah dikerahkan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasional berbagai program pemerintah. BPKB mempekerjakan lebih dari 4.000 orang auditor di seluruh Indonesia. Auditor BPKP juga sangat dihargai dalam profesi audit.

### Auditor Badan Pemeriksa Keuangan

Auditor Badan Pemeriksa Keuangan adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia, badan yang didirikan berdasarkan konstitusi Indonesia. Dipimpin oleh seorang kepala, BPK melapor dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada DPR.

Tanggung jawab utama BPK adalah untuk melaksanakan fungsi audit BPK, dan juga mempunyai banyak tanggung jawab audit seperti KAP. BPK mengaudit sebagian besar informasi keuangan yang dibuat oleh berbagai macam badan pemerintah baik pusat maupun daerah sebelum diserahkan kepada DPR. Oleh karena kuasa pengeluaran dan penerimaan badan-badan pemerintah ditentukan

oleh undang-undang, maka audit yang dilaksanakan difokuskan pada audit ketaatan.

#### Auditor Pajak

Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak bertanggung jawab untuk memberlakukan peraturan pajak. Salah satu tanggung jawab utama Ditjen Pajak adalah mengaudit SPT wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Audit ini murni bersifat audit ketaatan. Auditor yang melakukan pemeriksaan ini disebut auditor pajak.

#### Auditor Internal

Auditor Internal dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, sama seperti BPK mengaudit untuk DPR. Tanggung jawab auditor internal beragam, tergantung pada yang mempekerjakan auditor. Ada staf audit internal yang hanya terdiri atas satu atau dua karyawan yang melakukan audit ketaatan secara rutin. Para pemakai dari luar entitas mungkin tidak ingin mengandalkan informasi yang hanya diverifikasi oleh auditor internal karena tidak adanya independen. Ketiadaan independen ini merupakan perbedaan utama antara auditor internal dan KAP.

### **2.1.2 Tingkatan Auditor dalam Organisasi**

pada umumnya tingkatan auditor dalam melaksanakan penugasan audit di dalam Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi empat. (Sunyoto, 2013:10)

1. Partner, memiliki pengalaman kerja rata-rata menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh dalam auditing. Partner

menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggungjawab dalam penagihan fee audit dari klien.

2. Manajer, bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Perkerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan para auditor senior.
3. Auditor senior, bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggungjawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya akan menetap pada kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan.
4. Auditor junior, melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

**Tabel 2. 1** Tingkatan Auditor dan Lama Pengalaman Kerja

<b>Tingkatan Auditor</b>	<b>Lama Pengalaman Kerja</b>
Partner	10 tahun ke atas
Manager	5-10 tahun
Auditor senior	2-5 tahun
Auditor junior	0-2 tahun

**Sumber:** (Bahri, 2010:11).

### 2.1.3 Kualitas Audit

(Rezha, 2013:7) mendefinisikan kualitas audit adalah sebagai *probabilitas* seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik pun memperhatikan kualitas audit sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kuwajibannya kepada para pemakai jasanya.

Menurut (Nadi & Saputra, 2017:952) mendefinisikan kualitas audit sebagai segala kemungkinan pelanggaran yang ditemukan auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan klien dan melaporkan hasil temuannya sesuai dengan bukti yang didapat oleh auditor sewaktu mengaudit laporan keuangan klien tersebut, sehingga laporan keuangan tersebut akan menjadi akurat dan dapat dipercaya oleh klien tersebut.

(Nopitasari, 2015:33) menyatakan bahwa kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadi motivasi kerjanya dapat terpenuhi, motivasi bisa saja berupa penghargaan dari manager atau partner serta sesama rekan seprofesi atas suatu keberhasilan auditor dalam proses menjalankan penugasan auditnya, hal tersebut dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan karena auditor akan merasa bahwa dirinya dapat memberikan manfaat bagi KAP serta merasa usaha dan kerja kerasnya dihargai, dengan adanya motivasi yang timbul atas hal tersebut dalam diri seorang auditor akan menambah semangat kerja auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Adapun indikator Kualitas Audit menurut (Ajeng, 2016:19) adalah sebagai berikut :

1. Melaporkan semua kesalahan klien.

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang diterima oleh auditor.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien.

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Auditor yang mempunyai komitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha menghasilkan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan.

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Profesi Akuntan Publik sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya



terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan (*skeptis*).

6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga Kualitas Audit akan lebih baik.

Dari pengertian tentang kualitas audit diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan ketika auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan kesalahan atau pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan, dalam melaksanakan tugasnya auditor tersebut harus berpedoman kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

#### **2.1.4 Etika Auditor**

Etika (*ethics*) secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap orang memiliki rangkaian nilai seperti itu, meskipun kita memperhatikan atau tidak memperhatikannya secara eksplisit. Para ahli filsafat, organisasi keagamaan, serta kelompok lainnya telah mendefinisikan serangkaian prinsip dan nilai moral ini dengan berbagai cara. Contoh serangkaian prinsip atau nilai moral yang telah ditentukan Undang-Undang dan peraturan, kode etik bisnis bagi kelompok profesi seperti akuntan publik, serta kode perilaku dalam organisasi.

Perilaku etis sangat diperlukan oleh masyarakat agar dapat berfungsi secara teratur. Auditor dapat berargumentasi bahwa etika adalah perangkat yang dapat mengikat anggota masyarakat. Para auditor, akuntan, serta pelaku bisnis lainnya

menghadapi klien yang mengancam akan mencari auditor baru kecuali bersedia menerbitkan suatu pendapat wajar tanpa pengecualian, akan mengalami dilema etika bila pendapat wajar tanpa pengecualian itu tidak tepat. Memutuskan akan berkonfrontasi dengan atasan yang telah menyatakan lebih saji pendapat departemennya secara material agar dapat menerima bonus lebih besar merupakan suatu dilema etika. Tetap menjadi bagian dari manajemen sebuah perusahaan yang memermalukan dan memperlakukan para pegawainya secara tidak wajar atau tidak jujur melayani para pelanggan merupakan suatu dilema etika, terutama jika karyawan tersebut mempunyai keluarga yang harus ditanggung dan ketatnya persaingan mencari pekerjaan baru.

Seorang akuntan dapat dikatakan professional apabila dalam menjalankan tugas-tugasnya harus sudah sesuai dengan aturan atau pedoman-pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan semua aktivitasnya akuntan publik mempunyai arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan bisa bertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan keputusan tersebut.

(Dessy, 2015:24) Etika berasal dari kata Yunani (*ethos*), yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Perpanjangan dari adat membangun suatu aturan kuat dimasyarakat, yaitu bagaimana setiap tindak dan tanduk mengikuti aturan-aturan tersebut. Telah membentuk moral masyarakat dalam menghargai adat istiadat yang berlaku.

(Titin, 2016:24) Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis yaitu kejujuran, integritas,

mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian dengan orang lain, menghargai orang lain, menjadi warga yang bertanggung jawab, mencapai yang terbaik, dan ketanggung gugatan

(Titin, 2016:25) Etika Auditor adalah sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik.

(Titin, 2016:6) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Menurut (Josephson, 2011:62), ada 6 indikator etika auditor yang terkait nilai etis sebagai berikut:

1. Dapat dipercaya (*trustworthiness*)

Termasuk kejujuran, integritas, keandalan, dan kesetiaan. Kejujuran memerlukan suatu keyakinan yang baik untuk menyatakan kebenaran. Integritas berarti seseorang bertindak berdasarkan kesadaran, dalam situasi apapun. Keandalan berarti melakukan segala usaha yang memungkinkan untuk memenuhi komitmen. Kesetiaan merupakan tanggung jawab untuk mendukung dan melindungi kepentingan orang-orang tertentu dan organisasi.

2. Rasa Hormat (*Respect*)

Termasuk nilai-nilai kesopanan, kepatutan, penghormatan, toleransi dan penerimaan. Orang yang penuh sikap hormat akan memperlakukan orang lain

dengan hormat dan menerima perbedaan individu dan perbedaan keyakinan tanpa prasangka buruk.

3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Berarti bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya dan memberi batasan. Tanggung jawab juga berarti melakukan yang terbaik dan memimpin dengan memberikan teladan, serta kesungguhan dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

4. Kewajaran (*Fairness*)

Keadilan termasuk masalah-masalah kesetaraan, objektivitas, proporsionalitas, keterbukaan dan ketepatan.

5. Kepedulian (*Caring*)

Berarti secara tulus memperhatikan kesejahteraan orang lain, termasuk berlaku empati dan menunjukkan kasih sayang.

6. Kewarganegaraan (*Citizenship*)

termasuk mematuhi hukum dan menjalankan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat seperti memilih dalam pemilu dan menjaga kelestarian sumber daya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa etika merupakan prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap orang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

### **2.1.5 Pengalaman Auditor**

Pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam melakukan general audit. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit. Peraturan Menteri Keuangan

Republik Indonesia No.25/PMK.01/2014 bagian keempat pengalaman di Bidang Akuntansi Pasal 5 menjelaskan bahwa :

1. Pengalaman di bidang akuntansi, dalam Pasal 2 ayat (3) huruf b meliputi:
  - a. Pengalaman praktik di bidang akuntansi, termasuk bekerja yang tugas utamanya di bidang akuntansi; atau
  - b. Pengalaman sebagai pengajar di bidang akuntansi.
2. Pengalaman di bidang akuntansi, pada ayat (1) paling sedikit 3 (tiga) tahun yang diperoleh dalam 7 (tujuh) tahun terakhir.
3. Disetarakan telah memiliki pengalaman dibidang akuntansi selama 1 (satu) tahun bagi seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan profesi akuntansi, magister (S-2), atau doktor (S-3) yang menekankan penerapan prinsip-prinsip akuntansi. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik (SK MenKeu No17/PMK.01/2008) tentang Jasa Akuntan Publik menyebutkan bahwa :

Seorang akuntan publik harus memiliki pengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam diantaranya memimpin atau mensupervisi perikatan audit umum yang disahkan oleh Pemimpin atau Pemimpin Rekan KAP. Berdasarkan ketentuan di atas, maka menjadi seorang auditor yang berpengalaman harus memiliki pengalaman minimal 5 (lima) tahun dan sekurang-kurangnya 500 jam.

(Titin, 2016:5), pengalaman dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dan pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang pada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas atau job.

(Dessy, 2015:20), pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal.

(Dessy, 2015:21), pengalaman auditor adalah dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani”.

Pentingnya sebuah pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun psikis. Secara teknis, jika seseorang melakukan pekerjaan secara terus menerus maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut. Hal ini dikarenakan, dia telah benar-benar memahami teknis atau cara menyelesaikan pekerjaan tersebut., serta banyak mengalami hambatan-hambatan sehingga dapat lebih cermat dan hati-hati dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi atau mental seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berfikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan

buruk. Secara sadar dia semakin berhati-hati dalam bertindak ketika pernah merasakan fatalnya melakukan kesalahan.

(Bella, 2014:21), variabel pengalaman diukur dengan menggunakan indikator ada 3 sebagai berikut :

1. Lamanya menjadi auditor

Sesuai dengan jabatan dan masa kerja auditor di KAP, pengalaman auditor terus bertambah terutama dalam praktik audit. Auditor dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur karena pengalaman yang dimiliki.

2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan

Auditor mengetahui prosedur audit seiring frekuensi mengaudit yang telah dilakukannya. Auditor paham karakter jenis perusahaan tertentu karena sering mengaudit jenis perusahaan tersebut. Auditor dapat mengurangi kesalahan pekerjaan karena telah terbiasa mengerjakannya.

3. Pelatihan yang telah diikuti

Untuk meningkatkan profesionalisme kerja, auditor selalu mengikuti perkembangan dunia bisnis mutakhir dan juga perkembangan dunia profesi audit melalui training (seminar, workshop, simposium, dan yang lainnya) baik yang diselenggarakan oleh kantor sendiri, organisasi profesi atau organisasi bisnis lainnya. Hasil dari training tentang ketentuan-ketentuan baru dalam “prinsip akuntansi” dan “standar auditing”, auditor mempelajari, memahami, dan menerapkan dalam pekerjaan pemeriksaan.

### 2.1.6 Motivasi Auditor

Istilah motivasi berasal dari kata latin *movere*, yang berarti “menggerakkan”. kata lain, motivasi (*motivation*) adalah proses-proses psikologis yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan (Zata, 2016:5).

(Ridho, 2014:4) menyatakan motivasi adalah kesediaan untuk mengupayakan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Kebutuhan adalah suatu keadaan internal yang menyebabkan hasil tertentu tampak menarik.

Motivasi memanglah salah satu faktor yang cukup penting pada kualitas hasil dari pekerjaan yang dihasilkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, terutama untuk seorang auditor yang sering kali menjadikan motivasinya sebagai dorongan untuk menghasilkan auditan yang berkualitas. Maka kepercayaan dari pemilik perusahaan yang diaudit auditor tersebut tetap dapat terjaga dengan baik. Bahkan auditor yang independen dapat tercapai, dengan itu kepercayaan masyarakat terhadap laporan yang dihasilkan auditor bisa menjadi tolak ukur bagi pengguna laporan keuangan, baik untuk investasi, pinjaman, dan lainnya.

Seorang auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dsari organisasi berupa penghargaan sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Dengan demikian,



apabila seseorang atau auditor mempunyai pengetahuan dan keahlian maka akan mengarahkan motivasi yang tinggi sebagai indikator untuk menambah kualitas auditnya.

(Triarini & Latrini Yeni, 2016:9) motivasi merupakan proses yang dimulai dengan *defisiensi fisiologis* atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan atau insentif. Motivasi dianggap sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau berkerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal. Seorang auditor yang memiliki motivasi yang baik dalam dirinya akan menghasilkan kualitas audit yang baik

(Triarini & Latrini Yeni, 2016) hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan *optimisme* yang tinggi. Respon atau tidak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit.

(Efendy, 2014:11) mendefinisikan motivasi sebagai keinginan di dalam seorang individu yang mendorong ia untuk bertindak. Dari berbagai jenis teori motivasi, teori yang sekarang banyak dianut adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya.

(Nadi & Saputra, 2017:947) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan batin yang menyebabkan seseorang bertindak tertentu. Adanya motivasi tentunya akan membuat auditor lebih bersemangat lagi dalam bekerja ini dikarenakan proses audit yang begitu panjang dan rumit.

Motivasi dapat membuat seseorang menjadi lebih maju atau lebih mundur dalam mencaai langkah untuk mengambil suatu keputusan tertentu. Motivasi juga dapat mendorong auditor untuk melakukan hal yang menyimpang atau hal yang benar, dengan adanya motivasi tersebut, maka seorang auditor dalam melakukan audit harus memiliki motivasi didalam dirinya untuk mencapai semua keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

(Nopitasari, 2015:28) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi auditor dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

1. Durasi kegiatan.
2. Frekuensi kegiatan.
3. Persistensi pada kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
5. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk (*output*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut adalah:

(Fauziah, 2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen Kualitas Audit dan variabel independennya adalah Kompetensi, Independen, Dan Motivasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan, kompetensi dan efek positif signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan variabel kompetensi, independensi dan motivasi bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dan efek positif terhadap kualitas audit.

(Rahayu & Suryono, 2016), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen Kualitas Audit dan variabel independennya adalah Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor. Model analisis penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

(Trihapsari & Anisykurillah, 2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan *Premature Sign Off* Terhadap Kualitas Audit. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen Kualitas Audit dan variabel independennya adalah Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan *Premature Sign Off*. Teknik pengambilan sampel adalah *convinence sampling*, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etika dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *Premature Sign Off* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

(Wardana & Dodik Ariyanto, 2016), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen Kualitas Audit dan variabel independennya adalah Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor. Metode yang digunakan adalah metode sampling jenuh, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

(Triarini & Latrini Yeni, 2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap

Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen Kualitas Audit dan variabel independennya adalah Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan adalah kompetensi, skeptisme profesional, motivasi, dan disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, skeptisme profesional, motivasi serta disiplin sebagai seorang auditor internal aparat inspektorat, maka akan meningkatkan kualitas audit aparat inspektorat.

(Dwitariani & Dharma saputra, 2016) melakukan penelitian dengan judul Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Pada Kualitas Audit. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen Kualitas Audit dan variabel independennya adalah Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor. Pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan metode *survey* dengan teknik kuesioner. *Moderating Regression Analysis* (MRA) digunakan sebagai teknik analisis data. Berdasarkan hasil dari analisis penelitian ditemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Integritas memoderasi (memperkuat) pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit.

(Nadi & Saputra, 2017), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen Kualitas Audit dan

variabel independennya adalah Kompetensi, Pengalaman, Independensi Dan Motivasi Auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik survei menggunakan kuesioner dan menggunakan uji analisis berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

*(Zamzami, Tantri, & Timur Prasetya, 2017:70), conducting research titled Effects of Auditor Independence and Experience, Size of Client's Financial Health and Audit Fee on Audit Quality: An Empirical Study on Public Accounting Firms in Indonesia. Results from this study Variable Auditor independence affects audit quality. Size of client's financial health affects audit quality. Auditor experience affects audit quality. Audit fee affect audit quality.*

*(Sundgren & Umea, 2015:3) conducting research titled Audit office size, audit quality and audit pricing: evidence from small and medium-sized enterprises Results from this study Variable the asseociation between office size and audit quality in unlisted companies is topic that has not yet been researched. The main contributions of this study are an analysis of unlisted companies and an analysis of the association between audit quality and office size for different categories of audit firms.*

(Ria & fauzan, 2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi, Dan *Time Budget Pressure* Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah Di Inspektorat Kab. Boyolali). Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen Kualitas Audit dan variabel independennya adalah Kompetensi, Independensi, Etika,

Motivasi, Dan *Time Budget Pressure* Auditor. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit, variabel Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit, variabel Etika Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, variabel Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit, variabel *Time Budget Pressure* Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.

**Tabel 2. 2** Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>No. ISSN/ No. Doi</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	(Fauziah, 2017)	Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara)	2457-9224	Kompetensi dan efek positif signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan variabel kompetensi, independensi dan motivasi bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dan efek positif terhadap kualitas audit
2	(Rahayu, 2016)	Pengaruh independensi auditor, etika auditor, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit	2460-0585	Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3	(Trihapsari dan Indah, 2016)	Pengaruh etika, independensi, pengalaman audit dan <i>premature sign off</i> terhadap kualitas audit	2252-6765	Variabel etika dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan <i>Premature Sign Off</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
4	(Wardana dan Dodik, 2016)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.	2302-8556	Gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dan etika auditor berpengaruh positif

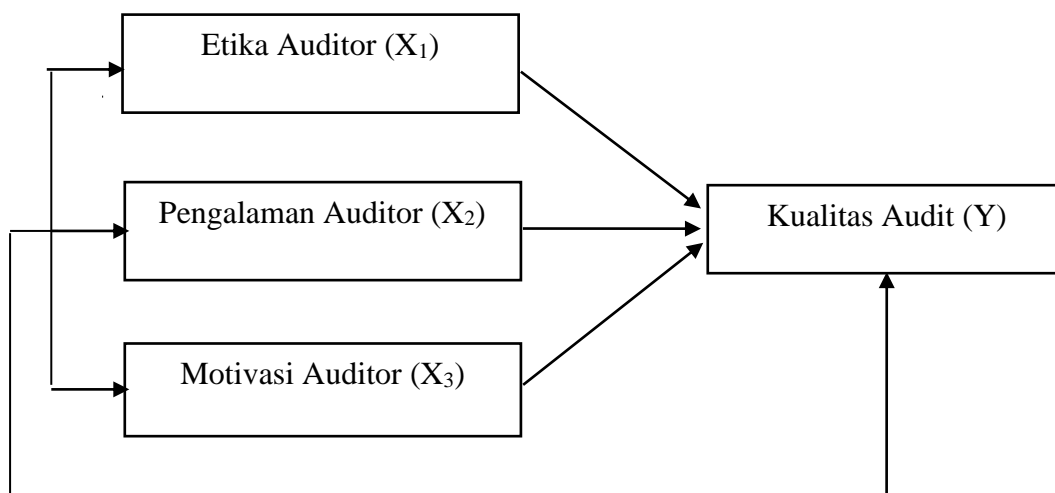


				signifikan terhadap kualitas audit.
5	(Triarini dan Yeni, 2016)	Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Di Bali.	2302-8556	Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, skeptisme profesional, motivasi serta disiplin sebagai seorang auditor internal aparat inspektorat, maka akan meningkatkan kualitas audit aparat inspektorat.
6	(Dwitari ani dan Dharma, 2016)	Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Pada Kualitas Audit.	2302-8556	Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Integritas memoderasi (memperkuat) pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit
7	(Nadi dan Dharma, 2017)	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit	2302-8556	Menyatakan bahwa variabel kompetensi, pengalaman, independensi, dan motivasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.
8	(Zamza mi et al., 2017:70)	<i>Effects of Auditor Independence and Experience, Size of Client's Financial Health and Audit Fee on Audit Quality: An Empirical Study on Public Accounting Firms in Indonesia.</i>	10.18178	<i>Auditor independence affects audit quality. Size of client's financial health affects audit quality. Auditor experience affects audit quality. Audit fee affect audit quality.</i>

**Sumber:** Hasil Olahan Peneliti.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori sebelumnya, maka hipotesis penelitian dari Pengaruh Etika, Pengalaman dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.

Menurut (Sugiyono, 2012:159), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Dalam hal ini hipotesis yang dipakai adalah hipotesis penelitiannya yaitu: .

- H<sub>1</sub>: Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.
- H<sub>2</sub>: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.
- H<sub>3</sub>: Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.
- H<sub>4</sub>: Etika, Pengalaman dan Motivasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Batam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

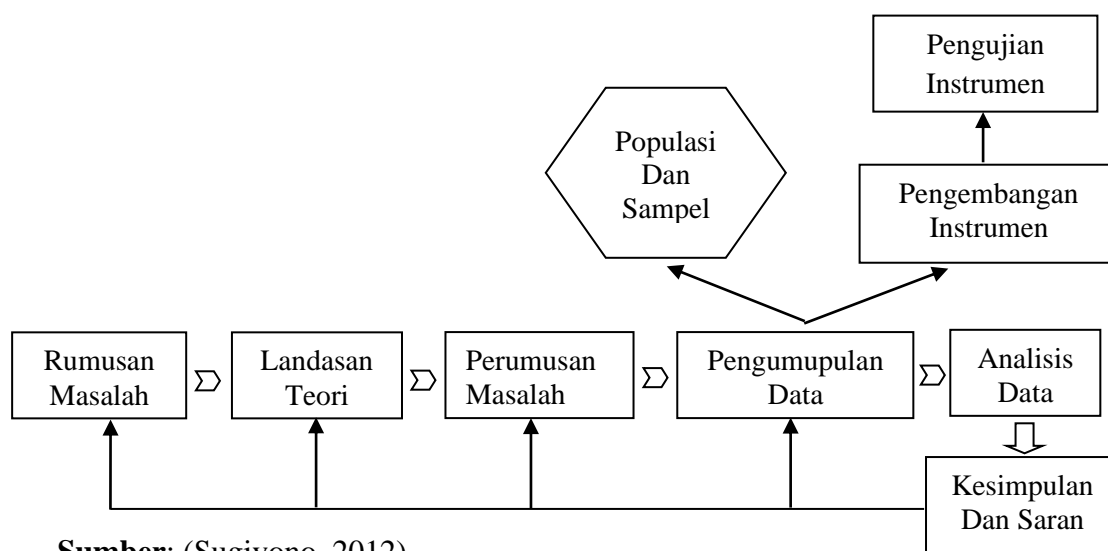
Penelitian adalah usaha manusia yang dilakukan untuk mencari jawaban atas suatu keingintahuan (Sugiyono, 2012).

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut. (Nazir, 2011:84-85):

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah peneliti serta hubungan-hubungan dengan peneliti sebelumnya.
- c. Memformulasikan masalah peneliti termasuk membuat spesifikasi dari tujuan, luas jangkau (*scope*), dan hipotesis untuk di uji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan. memilih serta memberikan definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- e. Memilih serta memberikan definisi terhadap pengukuran variabel-variabel.
- f. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
- h. Membuat *coding*, serta mengadakan *editing* dan *prosesing* data.
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistic*.

- J. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian deskriptif dan desain penelitian kualitatif



Sumber: (Sugiyono, 2012)

**Gambar 3. 1** Komponen dan proses penelitian kuantitatif

### 3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38).

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan

kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tersebut (Nazir, 2011:126).

### **3.2.1 Variabel Dependen**

Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kualitas Audit.

#### **3.2.1.1 Kualitas Audit**

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Aisyah, 2017:5). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen beberapa pertanyaan yang berjumlah 12 butir pertanyaan. Adapun indikator dalam Kualitas Audit (Ajeng, 2016).

1. Melaporkan semua kesalahan klien.
2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien.
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan
5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.
6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* dan merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor.

#### **3.2.2.1 Etika Auditor**

(Titin, 2016:25) Etika Auditor adalah sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen beberapa pertanyaan yang berjumlah 12 butir pertanyaan. Adapun indikator dalam Etika Auditor yaitu (Josephson, 2011).

1. Dapat dipercaya (*trustworthiness*)
2. Rasa Hormat (*Respect*)
3. Tanggung Jawab (*Responsibility*)
4. Kewajaran (*Fairness*)
5. Kepedulian (*Caring*)
6. Kewarganegaraan (*Citizenship*)

### **3.2.2.2 Pengalaman Auditor**

(Dessy, 2015:21), pengalaman auditor adalah dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani”.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen beberapa pertanyaan yang berjumlah 6 butir pertanyaan. Adapun indikator dalam Pengalaman Auditor yaitu (Bella, 2014:21):

1. Lamanya menjadi auditor
2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan
3. Pelatihan yang telah diikuti

### **3.2.2.3 Motivasi Auditor**

(Rahmawati, 2017:2) Motivasi auditor adalah mencerminkan gairah kerja para auditor. Motivasi dalam pekerjaan auditor salah satunya dapat meningkat disebabkan karena kondisi atau keadaan lingkungan sekitar tempat mereka bekerja. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen beberapa pertanyaan yang berjumlah 16 butir pertanyaan.

Adapun indikator dalam Motivasi Auditor yaitu (Nopitasari, 2015:28):

1. Durasi kegiatan.
2. Frekuensi kegiatan.
3. Persistensi pada kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.
5. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.



6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk (*output*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.
8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kualitas Audit (Y)	(Aisyah, 2017:5) Kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaporkan semua kesalahan klien.</li> <li>2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien.</li> <li>3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.</li> <li>4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan</li> <li>5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien.</li> <li>6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.</li> </ol>	Likert
Etika Auditor (X1)	(Titin, 2016:25) Etika Auditor yaitu: Etika Auditor adalah sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat dipercaya (<i>trustworthiness</i>).</li> <li>2. Rasa Hormat (<i>Respect</i>).</li> <li>3. Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>).</li> <li>4. Kewajaran (<i>Fairness</i>)</li> <li>5. Kepedulian (<i>Caring</i>).</li> <li>6. Kewarganegaraan (<i>Citizenship</i>).</li> </ol>	Likert
Pengalaman Auditor (X2)	(Dessy, 2015:21), pengalaman auditor adalah dalam melakukan audit laporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lamanya menjadi auditor.</li> <li>2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan.</li> <li>3. Pelatihan yang telah</li> </ol>	likert

	keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani”.	diikuti.	
Motivasi Auditor (X3)	(Rahmawati, 2017:2) Motivasi auditor adalah mencerminkan gairah kerja para auditor. Motivasi dalam pekerjaan auditor salah satunya dapat meningkat disebabkan karena kondisi atau keadaan lingkungan sekitar tempat mereka bekerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. durasi kegiatan.</li> <li>2. Frekuensi kegiatan.</li> <li>3. Persistensi pada kegiatan.</li> <li>4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan.</li> <li>5. Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.</li> <li>6. Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.</li> <li>7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk (<i>output</i>) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan.</li> <li>8. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.</li> </ol>	Likert

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 auditor yang bekerja pada 6 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Batam.

**Tabel 3.2** Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Batam

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah auditor
1.	KAP Riyanto, S.E., Ak	Komplek Ruko Plam Spring Blok B2 No.2	5 auditor
2.	KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	Komplek Ruko Plam Spring Blok A1 No.2	8 auditor
3.	KAP Charles & Nurlela (Cabang)	Ruko Puri Lagenda Blok C No.2 Batam Centre	7 auditor
4.	KAP Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan (Cabang)	Ruko Bukit Beruntung Blok C No.2	15 auditor
5.	KAP Petrus Dharmanto	Citra Buana Park III Lot. 16 Jln Engku Putri Batam Centre.	5 Auditor
6.	KAP Ahmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry	Komplek Trinusa Blok f No.07	3 Auditor
Total Auditor			43 Auditor

**Sumber:** Hasil Observasi Langsung di Lapangan

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Teknik sampel terbagi menjadi dua yaitu: *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu: *sampling jenuh*.

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:85). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, semua anggota populasi dijadikan sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 sampel.

**Tabel 3.3** Hasil sampel Kantor Akuntan Publik

<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
KAP Riyanto, S.E., Ak	5 auditor
KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang)	8 auditor
KAP Charles & Nurlela (Cabang)	7 auditor
KAP Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan (Cabang)	15 auditor
KAP Petrus Dharmanto	5 auditor
KAP Ahmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry	3 auditor
Total	43 auditor

**Sumber:** Hasil Observasi Langsung di Lapangan

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:224). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya (Sugiyono, 2015) . Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan kuisisioner (angket).

(Sugiyono, 2012:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Sugiyono, 2012:225).

Sumber data suatu penelitian terdiri dari :

- a. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Sumber Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Kota Batam.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Data-data yang terkumpul umumnya masih berbentuk data mentah untuk itu perlu diolah agar lebih sederhana sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data. Analisis data bertujuan menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dan diolah sehingga nantinya akan diperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian dan mampu membuktikan hipotesis yang diajukan peneliti.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, perangkat yang digunakan menggunakan bantuan komputer dan aplikasi atau program statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24. Dengan bantuan program SPSS tersebut beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran hubungan pengaruh antara variabel-variabel independen dan dependen di dalam penelitian ini.

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan generalisasi (Sugiyono, 2012:147).

Menurut (Ghozali, 2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan standar deviasi.

Statistik Deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut (Singgih, 2017:169).

Gambaran umum mengenai karakteristik tersponden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya mengenai variabel dependen penelitian yaitu Kualitas Audit dan variabel independen yaitu Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan nilai minimum dan maksimum, rata-rata (*mean*), *sum* dan standar deviasi .

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

Dalam penelitian, data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner harus diuji kualitasnya terlebih dahulu sebelum diolah dan dianalisis. Ada dua cara untuk menguji kualitas data sebagai berikut:

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:52).

Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner itu. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi (*pearson correlation*) antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan dengan bantuan *software Statistical Program from Society Science (SPSS)*<sup>24</sup>. Metode perhitungan korelasi yang digunakan adalah metode korelasi *product moment*. Pengajuan untuk menentukan signifikan atau tidaknya dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Jika koefisien korelasi (*r*) bernilai positif dan lebih besar dari *r* tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari *r* tabel, maka butir pernyataan dijadikan invalid.

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (sig 0,050), maka item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.

2. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  (sig 0,050), maka item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47) Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan dengan bantuan *software Statistical Program from Society Science* (SPSS) akan menghasilkan *cronbach alpha*.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0,6$  = maka reliabilitas buruk.
2. Jika nilai *cronbach's alpha*  $0,6-0,79$  = maka reliabilitas diterima.
3. Jika nilai *cronbach's alpha*  $0,8$  = maka reliabilitas baik.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik (Ghozali, 2016:154).



(Singgih, 2017:364) Penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan (disebut residu), yakni selisih antara data aktual dan data hasil peramalan. Residu yang ada seharusnya berdistribusi normal.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Cara menguji normalitas residual dengan analisis grafik lewat SPSS dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara kelihatan normal. Pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

### **3.5.3.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya (Ghozali, 2016:103).

1. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

(Singgih, 2017:365) Pada model regresi yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Pada SPSS, hal ini dapat dideteksi dengan melihat korelasi antarvariabel independen, atau lewat angka *Variance Inflation Factor* (VIP).

### 3.5.3.3 Uji Hereroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID) (Ghozali, 2016:134). Uji *park Gleyser*, seperti halnya uji *park Gleyser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal itu disebut dengan heteroskedastisitas.

Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas.

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengujian hipotesis:

#### 3.5.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif.

Penelitian ada kalanya berkehendak untuk mempelajari bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Jika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  adalah variabel-variabel independen dan  $Y$  adalah Variabel dependen, maka terdapat hubungan fungsional antara variabel  $X$  dan  $Y$ , dimana variasi dari  $X$  akan diiringi pula oleh variasi dari  $Y$  (Nazir, 2011:458).

Rumus regresi linier berganda untuk dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E \quad \text{Rumus 3. 1: Uji Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan :

$Y$  = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Etika Auditor

$X_2$  = Pengalaman Auditor

$X_3$  = Motivasi Auditor

$E$  = Error

### 3.5.3.2 Uji Parsial (t-Test)

Uji Parsial atau T-test digunakan untuk menentukan dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2016:64). Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah

Hal ini dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3. 2 : Uji t-Test**

Keterangan:

t = t hitung

r = Koefesien korelasi

r<sup>2</sup> = Koefesien Determinasi

n = Jumlah sampel

1. Jika nilai t hitung > t tabel atau nilai sig < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai t hitung < t tabel atau nilai sig > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

### 3.5.3.3 Uji Simultan (F-Test)

Uji F dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terdapat garis regresi yang observasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  (Ghozali, 2016:96). Uji simultan dengan *f-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji variabel secara simultan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

**Rumus 3. 3: Uji F-Test**

Keterangan:

F = F hitung

$R^2$  = Efek total variabel x

n = Jumlah total ukuran sampel

k = Jumlah variabel x

Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah (Singgih, 2017:296) :

Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  di terima.

Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak.

### 3.5.3.4 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Untuk mengetahui besarnya kekuatan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel interpretasi koefisien korelasi ( $R^2$ ) seperti pada tabel berikut:

**Tabel 3.4** Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Sumber:** (Sugiyono, 2012:184)

$R$  square ( $R^2$ ) atau kuadrat dari  $R$  menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Dari KAP Riyanto, S.E., Ak alamatnya Komplek Ruko Plam Spring Blok B2 No.2, KAP Mirawati Sensi Idris (Cabang) alamatnya Komplek Ruko Plam Spring Blok A1 No.2, KAP Charles & Nurlela (Cabang) alamatnya Ruko Puri Lagenda Blok C No.2 Batam Centre, KAP Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan (Cabang) alamatnya Ruko Bukit Beruntung Blok C No.2, KAP Petrus Dharmanto

alamatnya Citra Buana Park III Lot. 16 Jln Engku Putri Batam Centre, KAP  
Ahmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry alamatnya Komplek Trinusa Blok f No.07.

### 3.6.2 Jadwal Penelitian

jadwal penelitian kegiatan yang terjadi dari bulan September-Februari 2018  
sebagai berikut:

**Tabel 3.5** Jadwal Peneliti

No	Kegiatan	2017	2017				2017				2017				2018				2018
		Sept	Okt				Nov				Des				Jan				Feb
		1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Survei dan Identifikasi Masalah	■	■	■	■														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka					■	■	■	■										
3	Pengumpulan Data dan Penyebaran Kuesioner									■	■	■	■						
4	Pengolahan Data dan Interpretasi Data													■	■	■	■		
5	Analisis Data dan Pembahasan																	■	■
6	Kesimpulan																		■

**Sumber:** Penulis (2018)